

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara pasti sangat berkaitan dengan keuangan dan perbankan. Salah satu yang sedang berkembang di berbagai negara pada saat ini adalah industri perbankan. Begitu juga dengan negara Indonesia, yang ditandai dengan jumlah lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang semakin banyak. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa lembaga keuangan bank salah satunya adalah perbankan Syariah.

Perbankan syariah adalah perbankan yang sistem operasionalnya berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum Islam. Adanya larangan memungut dan meminjam dengan bunga (riba) serta investasi untuk usaha yang termasuk ke dalamnya (haram) hal ini muncul karena semakin berkembangnya pemahaman masyarakat muslim di Indonesia terhadap skema bank konvensional (Barkhowa & Utomo, 2019). Karena dalam skema transaksi bank konvensional menggunakan bunga (riba), hal ini tidak sesuai dengan syariat Islam dimana Larangan ini tercantum dalam Al Qur'an "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (QS. Ali-imran:130) (Yunita et al., 2020). Sehingga dibentuklah Bank Syariah di Indonesia, Bank syariah adalah jenis bank yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya merujuk pada syariat islam dengan tidak membebaskan dan tidak membayar bunga kepada para nasabahnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dalam praktiknya bank syariah juga memerlukan profit dalam kegiatan usahanya, jika bank konvensional memperoleh profit dengan bunga sedangkan perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dan melarang riba (bunga) karena tidak sesuai dengan syariat islam, hal ini juga berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Dari data Otoritas Jasa Keuangan, terlihat kemajuan perbankan syariah Hal ini dibuktikan

dengan meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari 6 BUS tahun 2009 menjadi 14 BUS pada tahun 2019. Hingga Agustus 2019, terdapat 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah kantor BUS dan UUS meningkat dari 2.201 kantor menjadi 2.273 kantor. Total aset BUS dan UUS sangat meningkat dari tahun 2016 dengan nilai aset Rp 356.504 menjadi Rp 483.099 triliun pada Agustus 2019 (Statistik Perbankan Syariah, 2020).

Perkembangan bank syariah semakin hari semakin meningkat pesat, hal itu disebabkan karena semakin banyak masyarakat yang sadar akan memahami sistem keuangan islam dan bahayanya dalam penggunaan riba. Minat masyarakat terhadap perbankan syariah dalam melakukan transaksi juga meningkat pesat. Tidak sedikit masyarakat yang selama ini merasa gelisah akan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional dimana system yang digunakan bank konvensional belum sesuai dengan syariat islam pada akhirnya masyarakat lebih memilih untuk pindah ke bank syariah. Perkembangan bank syariah ini menyebabkan persaingan yang kompetitif dimana perbankan syariah harus berinovasi dalam mempromosikan produk-produk yang ditawarkan bank syariah tersebut selain itu perbankan syariah berlomba-lomba menciptakan reputasi yang baik.

Pertumbuhan bank syariah memiliki dampak terhadap pembangunan nasional dan roda perekonomian negara Indonesia. Melihat pentingnya peran dari bank syariah, maka kinerja dari bank syariah perlu ditingkatkan, agar bank syariah tetap efisien dan sehat (Yunita et al., 2020). Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap kinerja yang dicapai dalam memelihara kestabilan bank (Sari, 2020). Menurut berita dari kabarjatim, kinerja dari beberapa Bank Syariah di Indonesia tahun 2019 cenderung memburuk yang disebabkan karena adanya perlambatan segmentasi dari pasar syariah (Haniffa dan Hudaib, 2007). Menurut berita dari CNBC Indonesia, kinerja dari perbankan syariah masih lambat yang disebabkan karena adanya berbagai permasalahan seperti masalah penguatan modal, dan efisiensi (Aribi dan Gao, 2010).

Menurut berita dari finansial bisnis, kinerja dari bank syariah pada bulan sembilan tahun 2019 menunjukkan pelemahan dari pertumbuhan laba dan pertumbuhan kinerja (Ariyanto, 2014). Hal ini menunjukkan bank syariah harus mampu mempertahankan

eksistensinya dan meningkatkan kinerja dalam tanggung jawab mengelola bank syariah. Oleh karena itu banyak tantangan yang harus dihadapi Bank Syariah dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank Syariah. Keberhasilan bank syariah dapat diukur dengan kinerja keuangannya.

Menurut (Ravinder, Dounthi, 2013) kinerja keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan melalui sebuah laporan keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada tindakan aktivitas keuangan yang sedang terjadi atau telah dicapai. Dimana kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan bank pada suatu periode, meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Sehingga dengan kinerja keuangan yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan sebaliknya jika kinerja keuangan menurun maka kepercayaan masyarakat menurun (Balqis, 2019). Berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan rasio (risk-based banking rating) baik secara individu maupun konsolidasi dengan beberapa faktor diantaranya Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Namun karena keterbatasan yang akan diperoleh maka penelitian ini akan memfokuskan pada faktor Earning yang diukur dengan rasio Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Ariyanto, 2014) ROA adalah rasio yang memberikan informasi tingkatan efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini menandakan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Selain untuk tolak ukur perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya, ROA juga merupakan alat pengukur yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Dwilita & Tambunan, 2019).

Jika ROA semakin menurun maka menandakan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya,

dan semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai, hal ini berdampak pada kinerja keuangan dari bank syariah. Peneliti menggunakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai tolak ukur stabilitas keuangan bank, dengan adanya indeks ini dapat menambah inklusi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Beberapa faktor yang diduga mendukung dalam peningkatan kinerja keuangan yaitu *Islamic Ethical Identity Disclosure*, *Agency Cost*, dan *Intellectual Capital*.

Menurut (Haniffa & Hudaib, 2007) *Islamic Ethical Identity* merupakan suatu nilai yang mendasari, penyediaan produk dan layanan bebas bunga, dengan pembatasan transaksi sesuai dengan syariat islam. Nilai etika ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Dimana dengan norma-norma agama sebagai kode etik serta disiplin yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan moral dunia bisnis. Dengan demikian, manajemen efektif dari identitas etis (perbankan Islam) dapat berperan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Perkembangan bank syariah di Indonesia tergolong cukup pesat namun perkembangan tersebut belum didukung oleh layanan yang maksimal, oleh karena itu bank syariah harus membangun reputasi yang baik dalam identitas etis perusahaan, salah satunya dengan kesesuaian operasi terhadap identitas ideal yang dimiliki bank syariah (Muhibbai & Basri, 2017). Dalam mengukur *Islamic ethical identity*, digunakan Ethical Identity Index (EII) untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan dengan kondisi ideal yang berdasarkan kerangka bisnis beretika Islam.

Untuk menghadapi persaingan perbankan dengan adanya perbedaan antar budaya, tingkat kemiripan suatu produk/jasa, perkembangan dalam teknologi, dan perubahan dalam globalisasi dalam mengubah bentuk bisnis maka sangat dibutuhkan identitas etis islam. Untuk saat ini pengungkapan identitas etis islam belum di ungkapkan secara optimal atau secara keseluruhan dari delapan dimensi yang sudah ditetapkan dalam penelitian Hannifa dan Hudaib. Selain Hannifa dan Hudaib terdapat peneliti lain juga yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah masih banyak yang belum mengungkapkan identitas etis islam secara lengkap.

Besarnya intervensi bias menimbulkan *agency problem* dalam pengelolaannya. *Agency problem* sangat mempengaruhi kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Agency cost merupakan biaya yang muncul karena pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam organisasi, yang memunculkan asimetri informasi dan terjadi agency problem (konflik kepentingan antara manajemen dan pemiliknya). Hal ini diperparah dengan masalah transparansi dan keterbukaan yang mungkin muncul akibat dari adanya agency problem tersebut yang disebabkan karena manajer bertindak sebagai agen atas nama pemilik perusahaan, yang mengambil keputusan dengan implikasi keuangan, sehingga bertentangan dengan kepentingan pemilik. Tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak memperlakukan deposito investor sebagai kewajiban. Berdasarkan hal tersebut, konsentrasi kepemilikan tentu akan menimbulkan biaya agensi yang lebih besar. Upaya untuk meminimumkan agency problem memunculkan agency cost oleh pemegang saham.

Selanjutnya (Citraningrum, 2010) Modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan tujuan perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. kinerja *intellectual capital* diukur berdasarkan kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC, diantaranya physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). sedangkan variabel dependen diukur dengan kinerja keuangan menggunakan profitabilitas ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

Dari berbagai sumber diatas pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu (Muhibbai & Basri, 2017) yang meneliti tentang pengungkapan identitas etis islam dengan hasil pengungkapan identitas etis islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian (Barkhowa & Utomo, 2019) pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya *Agency Cost* pada penelitian (Muhibbai & Basri, 2017) yang meneliti tentang agency cost berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian (Fachrudin, 2011) *Agency Cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya *Intellectual Capital* menurut peneliti (Muhibbai & Basri, 2017) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian

(Yunita et al, 2020) *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu saya sebagai peneliti menemukan hasil penelitian (*gap riset*) tersebut dan memotivasi saya sebagai peneliti untuk meneliti kembali diwaktu yang berbeda sehingga dapat diketahui apakah pengungkapan identitas islam, *agency cost*, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah sangat banyak tetapi peneliti akan kembali menganalisis pengungkapan identitas islam, *agency cost*, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2021.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh (Muhibbai & Basri, 2017) dengan judul penelitian pengaruh pengungkapan identitas etis islam, *agency cost* dan *intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti mengganti objek yang awalnya Studi Pada Bank Umum Syariah menjadi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu peneliti meneliti kembali pada waktu yang berbeda dengan tahun periode sebelumnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pada waktu yang berbeda dengan tahun yang berbeda serta objek yang berbeda dengan harapan peneliti dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Pengungkapan Identitas Islam, Agency Cost, Dan Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Tahun 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Identitas Etis Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Agency Cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Agency Cost* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Syariah
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengambil sebuah keputusan dan sarana informasi tambahan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kinerja dari manajemen bank menjadi lebih baik lagi kedepannya
2. Bagi Universitas Islam 45 Bekasi
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan, wawasan mengenai pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang Perbankan Syariah
3. Manfaat dibidang akademik
Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan topik

1.5 Sistematika Pelaporan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara lengkap, sistematika pelaporan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat penjelasan yang terdiri atas landasan teori yang berupa pengertian teori sinyal, nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, keputusan investasi, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan yang terdiri atas populasi sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengertian dan pengukuran tiap-tiap variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat penjelasan yang terdiri atas penjabaran hasil penelitian data dan analisis data serta menjabarkan hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat penjelasan yang terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran dengan penuh harap dapat berguna bagi penelitian selanjutnya

1.6 Batasan Masalah

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Dari Identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian ini dapat memfokuskan pada masalah masalah yang ingin dipecahkan yaitu Hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian mengenai tentang “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost*, *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di suatu Bank Umum Syariah” yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) dan telah memenuhi syarat penelitian dalam metode perhitungan. Setelah mendapat perhitungan dari ketiga variabel Lalu diolah melalui SPSS dan melakukan berbagai uji sehingga diperoleh hasil penelitian.